# PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBIJAKAN PENERAPAN PHYSICAL DISTANCING PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT

(Studi Kasus Warung Kopi Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat)

#### **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas

Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

# T.PRAYUDA FACHRIZA

1705905030060



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TEUKU UMAR

MEULABOH – ACEH BARAT

2022



#### KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS TEUKU UMAR

# FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

KAMPUS UTU MEULABOH - ACEH BARAT 23615, PO BOX 59

Laman: fisip.utu.ac.id, Email: fisip@utu.ac.id

Meulaboh, 15 Juni 2022

Program Studi: Ilmu Komunikasi

Jenjang

: Strata 1 (S-1)

#### LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

: T.PRAYUDA FACHRIZA

NIM

: 1705905030060

Dengan Judul: Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Penerapan

Physical Distancing Oleh Pemerintah Aceh Barat

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan:

Pembimbing Utama

(Yuhdi Fahrimal, S.I.Kom., M.I.Kom) NIP. 198912272019031013

Dekan Fakutas Mmu Sosial dan

Ketua Program Studi

Hmu Komunikasi

Mengetahui:

na, S.I.Kom., M.I.Kom)

NIP.199010072019032024



# KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS TEUKU UMAR

# FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

KAMPUS UTU MEULABOH - ACEH BARAT 23615, PO BOX 59

Laman: fisip.utu.ac.id, Email: fisip@utu.ac.id

Meulaboh, 15 Juni 2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Jenjang

: Strata 1 (S-1)

#### LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama

: T.PRAYUDA FACHRIZA

NIM

: 1705905030060

Dengan Judul:

Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Penerapan

Physical Distancing Oleh Pemerintah Aceh Barat

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada tanggal 15 Juni 2022 dan memenuhi syarat untuk diterima.

Menyetujui Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua

: Yuhdi Fahrimal, S.I.Kom., M.I.Kom

2. Anggota

: Said Fadhlain S.IP., M.A

3. Anggota

: Reni Juliani S.I.Kom., M.I.Kom

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Puti Maulin, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 199010072019032024

PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: T. Prayuda Fachriza

NIM

: 1705905030060

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar keserjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 28 April 2022

Sava yang membuat pernyataan,

AJX927721808 PRAYUDA FACHRIZA

NIM. 1705905030060



#### HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya dan keberhasilan ini saya persembahkan kepada ayah handa T. Fahmi Suchairi dan Ibunda Cut Putri Yustinda yang paling saya cintai dan saya sayangi selalu memberikan semangat serta motivasi tidak henti.mencurahkan rasa kasih sayang, doa, perhatian, dukungan serta pengorbanan yang tiada taranya demi kesuksesaan masa depanku Beribu kata ucapatn terimakasih ayah tercinta dan ibunda tersayang.

Terima kasih kepada teman seperjuang sebagaimana dulu kita telah merasakan letih dan lelah dengan berbagai perasaan ingin menyerah, namun berkat adanya motivasi dari teman-teman seperjuang semangat tumbuh lagi didalam diri sehinga sampai saat ini kita telah merasakan buah dari lelah menjadi lillah, amiin.

Untuk teman seperjuangan komunikasi angkatan 2017, terimakasih telah berjuang bersama-sama selama ini, semoga kita senantiasa selalu dalam lindungan Allah SAW, Aminyarabbi...

Alhamdulillahirrabil'alamin Sebuah langkah usai sudah Satu cita-cita telah ku gapai.

T. Prayuda Fachriza, S.I.Kom



#### **BIODATA**

Nama Lengkap : T. Prayuda Fachriza Nim : 1705905030060

Tempat Tanggal Lahir : Meulaboh, 01 Juni 1999

Jenis Kelamin : Laki-Laki Agama : Islam

Alamat Tempat Tinggal : LR.BKKBN

Email/Nomor HP : t.prayudafachriza@gmail.com/082284717873

Nama Orang Tua

Ayah : T. Fachmi Suchairi Ibu : Cut Putri Yustinda

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : PNS

Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat Tempat Tinggal : LR.BKKBN

# Pengalaman Kerja/Organisasi

• MIN DRIEN RAMPAK (2011)

- MTSS HARAPAN BANGSA (2014)
- MAN 1 ACEH BARAT (2017)
- Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar (2022)

#### KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kuasa-Nya yang telah memberikan nikmat sehat dan lapang kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Penerapan Physical Distancing Pemerintah Kabupaten Aceh Barat "(Studi Kasus Warung Kopi Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat)" ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar.

Pada kesempatan ini pula, penulis dengan kerendahan hati yang teramat dalam ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih terutama kepada:

- Kepada Kedua orang tua saya tercinta bapak T.Fahmi Suchairi dan ibu Cut Putri Yustinda yang telah memberi berbagai macam bantuan baik secara dorongan, doa, motivasi, moral dan materil.
- 2) Bapak Dr. Ishak Hasan, M.Si selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
- 3) Bapak Basri, S.H., M.H selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
- 4) Bapak Yuhdi Fahrimal,S.I.Kom.,M.I.Kom selaku pembimbing yang sangat penulis banggakan dan sayangi, yang berkenan meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberi arahan, memotivasi, sabar, menjadi sandaran berkeluh kesah penulis, telah banyak membantu dan membimbing serta memberikan saran-saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 5) Ibu Putri Maulina,M.I.Kom selaku Ketua jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

6) Anhar Fazri, S.Sos.I., M.Lit selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas TeukuUmar.

7) Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar yang sudah dengan sabar mendidik dan mengajar demi keberhasilan penulis.

8) Kakak Senior Komunikasi Teuku Razaq Laksmana, S.I. Komyang telah memberi masukan dan *support* kepada penulis.

9) Sahabat penulis Dewi Purwanti, Mila Nirwana, Yuliana, Faisal Padang, Intan Purnama, Zulvian Yosandra, Farina Islami, Johan, Aslinda, Cut Anggun Ramadhani, Mira Nirwana Deski, dan sahabat Ilmu Komunikasi 2017 yang telah banyak membantu, mendukung, menemani dan berjuang bersama dan memberikan saran-saran yang baik kepada penulis.

10) Seluruh keluarga dan teman-teman yang telah mendampingi penulis hingga titik ini.

Pada akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu.Semoga amal kebaikan dan keikhlasan ini mendapatkan balasan dari Allah SWT.Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat.Sekian.

Meulaboh, 28 April 2022

T.Prayuda Fachriza

#### **Abstract**

In a crisis situation like this, data and information are needed as material for designing virus prevention strategies. This study aims to find out the perception of people sitting in coffee shops about the campaign policy for the implementation of physical distancing in Aceh Barat district. The method in this study is a qualitative research method with a descriptive analysis presentation. The results of this study indicate that regarding public perceptions of the campaign policy for the implementation of Physical Distancing by the West Aceh government, the majority of people understand the implementation of Physical Distancing, but the coffee shop community has not fully followed the health protocols that have been implemented by the West Aceh government. The minority of people sitting in coffee shops who run or follow the Physical Distancing process that has been implemented by the West Aceh government, namely: Using masks, washing hands with meth, avoiding crowds, maintaining distance, and limiting mobility.

Key Word: Perception, Society and Physical distancin

#### **Abstrak**

Di situasi krisis seperti ini, data dan informasi sangat diperlukan sebagai bahan untuk merancang strategi penanggulangan virus. Penelitian ini bertujuan adalah Mengetahui persepsi masyarakat yang duduk di warung kopi tentang kebijakan kampanye penerapan *Physical Distancing* di kabupaten Aceh barat.Metode dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan penyajian analis secara deskriptif. Hasil peneltiian ini menunjukkan bahwa Terkait tentang Persepsi masyarakat terhadap kampanye penerapan *Physical Distancing* oleh pemerintah Aceh Barat mayoritas besar masyarakat memahami adanya penerapan *Physical Distancing*, tetapi masyarakat warung kopi ini belum sepenuhnya mengikuti protokol kesehatan yang telah di terapkan pemerintah Aceh barat. Minoritas masyarakat yang duduk di warung kopi yang menjalankan atau mengikuti prokes *Physical Distancing* yang telah di terapkan pemerintah Aceh barat, yaitu: Menggunakan masker, Mencuci tangan pakai sabu, Menghindari kerumunan, Menjaga jarak, dan Membatasi mobilitas.

Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat Dan Physical distancing

# **DAFTAR ISI**

LEMBAR	PENGESAHAN	ii
LEMBAR	PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
PERNYA	TAAN ORISINILITAS	iv
HALAMA	AN PERSEMBAHAN	v
BIODATA	<b>A</b>	vi
KATA PE	NGANTAR	vii
	nggrisError! Bookmark no	
	l: Perception, Society and Physical distancing Error! Bookmark no	
	ndonesiaISI	
DAFTAR	TABEL	xiii <u>iii</u>
DAFTAR	GAMBARLAMPIRAN	xv
PENDAH	ULUAN	1
1.1	Latar Belakang Masalah	1
1.2	Rumusan Masalah	6
1.3	Tujuan Penelitian	7
1.4	Manfaat Penelitian	7
1.5	Sistematik Penulis	7
BAB II		9
TINJAUA	N PUSAKA	9
2.1	Penelitian Terdahulu	9
2.1.1	Fidah Syadidurrahmah, Fika Muntahaya, Siti Zakiyatul I	•
2.1.2	dkk, 2020	dan Rina
2.1.3 2.2	Christina Purbawati, Lathifah Nurul Hidayah, Markhamah, Z Komunikasi Kesehatan	
2.3	Pengertian Komunikasi	14
2.4	Teori Persepsi	15
2.5	Faktor-Faktor Pembentukan Persepsi	16
2.6	Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	17
2.7	Proses Terbentuknya Persepsi	19
2.8	Persepsi Masyarakat	19
2.9	Physical Distancing	20
2.10	Kebijakan Pemerintah	22
2.11	Pencegahan COVID-19	23

2.12	Kerangka Berpikir	25
BAB III		26
METODE 1	PENELITIAN	26
3.1	Metode Penelitian	26
3.2	Lokasi Penelitian	26
3.3	Jadwal Penelitian	26
3.5	SumberDataPenelitian	28
3.6	Teknik Pengumpulan Data	28
3.6.1 3.6.2 3.6.3 3.7	Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik Penentuan Informan	29
3.8	Instrumen Penelitian	31
3.9	Teknik Analisis Data	33
3.10	Uji Validitas Data	34
BAB IV		36
HASIL PE	NELITIAN	36
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
4.2	Hasil Penelitian	39
4.2.1	Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Penerapan <i>H</i> Distancing Oleh Pemerintah Aceh Barat	•
BAB V		46
PEMBAHA	ASAN	46
5.1	Pembahasan	46
5.1.1 5.1.2	PembahasaPersepsi Masyarakat Terhadap Kampanye Per Physical Distancing Oleh Pemerintah Aceh Barat Analisis Data dan Pembahasan	46
	Anansis Data dan 1 Cilibanasan	
KESIMPU	LAN DAN SARAN	51
6.1	Kesimpulan	51
6.2	Saran	51
DAFTAR I	PUSTAKA	53

# DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.3 TahapanKegiatan	27
Tabel 3.6 Penentuan Informan	31
Tabel 4.1 Daftar Informan.	38

# DAFTAR GAMBAR

mbar 4.1. Peta Johan Pahlawan37
---------------------------------

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Gambar Dokumentasi Wawancara
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
Lampiran 3 : Transkip Wawancara

#### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penyebaran virus COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) pertama kali ditemukan di Negara china, tepatnya di kota Wuhan, pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia atau disebut juga dengan pandemi COVID-19, hanya dalam waktu beberapa bulan. Hal tersebut membuat beberapa Negara menerapkan kebijakan yang tujuannya untuk mengatasi persoalan tersebut, antara lain memberlakukan lockdown dengan harapan penyebaran virus COVID-19 cepat tertanggulangi. Sebagai salah satu Negara yang terkena pandemic COVID-19 di tandai dengan di temukannya 2 warga depok yang diketahui positif mengidap virus SARS COVID-19 yang berinteraksi dengan warga negara jepang yang diketahui lebih dulu menderita penyakit tersebut. Pemerintah Indonesia telah pula memberlakukan berbagai kebijakan agar penyebaran virus COVID-19 tidak meluas ke berbagai wilayah lainnya di Indonesia (Indonesia.go.id,02 Maret 2020)

Pandemic virus *COVID-19* telah menimbulkan dampak di berbagai belahan dunia memberikan tekanan perekonomian global yang sangat luar biasa, sehingga terjadi kepanikan.Harga ditingkat internasional, komoditas, hingga harga minyak dunia mulai menurun.salah satunya perdagangan di pasar meningkatnya penurunan internasional, meningkatnya pengangguran terhambatnya aktifitas perekonomian secara otomatis(Kompas, 11 agustus 2020)

Pandemi *COVID-19* menimbulkan berbagai tanggapan melalui persepsi dunia Menurut James Scharger, seorang profesor klinis di *University of Chicago* 

Booth School of Business, mengatakan sebenarnya tidak banyak kegiatan bisnis selamapandemi COVID-19\_yang mungkin dapat berlangsung secara permanen. Ia menyebut sebagian besar pelaku bisnis menyadari bahwa itu menguntungkan. berbagai bisnis lainnya yang saat ini banyak dilakukan secara daring, memungkinkan orang-orang dari jarak jauh melakukan kegiatan ternyata tidak dianggap selalu menyenangkan.dan menurut Schrager mengatakan salah satu kebiasaan baru selama pandemi COVID-19 yang mungkin bertahan lama adalah pertemuan virtual melalui aplikasi Zoom. Ia menyebut bahwa dari penggunaan teknologi ini, tak sedikit pelaku bisnis yang merasa diuntungkan(Republika.co.id, 28 januari 2021 04:21 wib)

Pandemi *COVID-19* dari belahan dunia memberikan berbagai tanggapan dari masyarakat Indonesia kata Dhenok. "Di situasi krisis seperti ini, data dan informasi sangat diperlukan sebagai bahan untuk merancang strategi penanggulangan virus yang sudah menjadi pandemik ini". Selain untuk mengetahui bagaimana tingkah laku dan pengetahuan masyarakat terkait penyebaran virus corona, survei yang dilakukan juga bertujuan untuk mengetahui persepsi publik tentang upaya pemerintah dalam menangani krisis ini(Kompas.com, 01 April 2020 19:03 wib)

Sejak pertama kali pandemic virus *COVID-19* terjadi di Indonesia, Pemerintahtelah mengeluarkan beberapa regulasi terkait penanganan masalah kesehatan yaitu diterbitkannya Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan. Undang-Undang tentang Kekarantinaan Kesehatan ini antara lain mengatur tentang tanggung jawab Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, hak dan kewajiban, Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, penyelenggaraan

Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk, penyelenggaraan Kekarantinaan Kesehatan di wilayah, Dokumen Karantina Kesehatan, sumber daya Kekarantinaan Kesehatan, informasi Kekarantinaan Kesehatan, pembinaan dan pengawasan, penyidikan, dan ketentuan pidana(Presiden Republik Indonesia UU No 6 tahun 2018)

Sebagai turunan dari Undang-Undang Kekarantinaan Kesehatan serta melihat kondisi yeng terjadi akibat mewabahnya *Covid-19* maka Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Covid-19*. Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Covid-19* sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran *Covid-19*. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diselenggarakan oleh pemerintah daerah yang harus disetujui oleh menteri kesehatan, sehingga dengan persetujuan tersebut pemerintah daerah dapat melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau dengan kata lain pembatasan pergerakan orang atau barang dalam satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu (Presiden Republik Indonesia UU No 21 Tahun 2020)

Berdasarkan observasi awal peneliti di lapangan, bahwa Pandemic *COVID-19* pertama kali di ketahui diAceh pada 27 maret 2020 Seorang Pasien Dalam Pengawasan (PDP) yang meninggal dalam perawatan di *Respiratory Intensif Care Unit* (RICU) Rumah Sakit Zainoel Abidin, Senin, 23 Maret 2020 dinyatakan positif *COVID-19*. Hal tersebut diumumkan Juru Bicara Gugus Tugas *Covid-19* Aceh, Saifullah Abdulgani, di Posko Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan *Covid-19* saat menggelar konferensi pers, via video conference

dengan awak media(Dinkes.acehprov.go.id, Banda aceh 27 Maret 2020)

Sementara itu khusus di Aceh Barat pandemic virus COVID-19 pasca tersebarnya berita ditemukannya pasien COVID-19 di banda Aceh, Bupati Aceh Barat Ramli MS bersyukur karena sampai dengan saat ini belum ada warga Aceh barat terinfeksi virus corona (COVID-19). Ramli vang kata "Alhamdulillah,ini merupakan sebuah rahmat Allah SWT yang patut kita syukuri, dan Aceh barat menjadi zona hijau". Disamping itu, peran masyarakat di setiap desa melalui tugas penanggulangan dan pencegahan COVID-19 yang dibentuk di 322 desa di Aceh Barat. Siap melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap pendatang dan siap untuk melakukan isolasi mandiri(Jpnn.com, 20 juli 2020)

Namun demikian berselang beberapa minggu kemudian terdapat berita tentang salah satu keluarga Aceh barat terdiri dari empat orang yakni, Ayah, Ibu dan dua orang anak yang baru saja mudik dari Jakarta ke Aceh barat tepatnya desa gunong kleng, kecamatan meurebo kabupaten Aceh barat. Dinyatakan satu keluarga positif *COVID-19* berdasarkan tes *swap*(Bisnis.com, 31 juli 2020)

Selanjutnya terkait berita yang telah menyebar luas di kalangan masyarakat AcehPada pandemic virus *COVID-19* semua masyarakat mersa takut terpapar virus mematikan terkait berita tentang seorang pasien yang meninggal dalam pengawasan rumah sakit zainal Abidin yang terpapar positif *COVID-19*, sementara itu pasca tersebarnya berita tentang meninggalnya pasien *COVID-19*. Ramli MS bersyukur karena sampai dengan saat ini belum ada warga Aceh barat yang terinfeksi virus corona, kemudian terdapat berita tentang positifnya salah satu warga Aceh barat tepatnya meulaboh Desa gunong kleng yang baru saja pulang dari Jakarta. Semua masyarakat Aceh barat merasa takut pada wabah virus

Corona tersebut akan meregut nyawa seseorang, Seperti penjelasan di atas cara mengatasi Virus Corona tersebut bahwasannya kita sebagai masyarakat khususnya Aceh barat wajib mengatasi atau mengikuti protokol kesehatan yang telah di terapkan oleh pemerintah kabupaten Aceh barat. Tetap hindari dari tempat keramaian/umum agar tidak terjadi penyebaran virus *COVID-19* tersebut.

Kondisi yang berbeda di lapangan di temukan oleh peneliti saat observasi awal, terdapat beberapa warung kopi yang masih tidak patuh terhadap protokol kesehatan misalnya masih terdapat masyarakat yang tida menggunakan masker, tidak menerapkan *Physical distancing* dan protokol kesehatan lainnya. ada saat masa pandemi Corona ini pun masih banyak masyarakat khususnya di kota meulaboh yang masih duduk di warung kopi tidak menjaga jarak atau tidak memakai masker. Hal yang sama peneliti dapatkan ketika mengamati pusat perbelanjaan seperti pasar, acara pernikahan dan warung kopi sehingga kondisi tersebut semakin menunjukkan bahwa masyarakat Aceh barat sepenuhnya mengikuti protocol kesehatan yang di terapkan.

Pemerintah dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana telah berkoordinasi dengan pemerintah daerah untuk melakukan penanggulangan bencana dengan menerbitkan kebijakan social distancing maupun physical distancing. Pemerintah mengeluarkan kebijakan PSBB, namun masih kurang efektif karena pasti masyarakat merasa bahwa belum sepenuhnya mendapatkan perlindungan hukum atas kebijakan yang ada yang dibuat oleh pemerintah saat ini. Dalam meningkatkan keefektifan, berikut upaya yang dilakukan agar kebijakan PSBB yang diberikan selama masa pandemi efektif sesuai UUD NRI Tahun 1945 antara lain Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

memastikanketerbukaan informasi publik secara nyata untuk dapat mengetahui rantai penyebaran virus tersebut ( Saraswati, 2020).

Persepsi menurut Bimo Walgito, merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut sensoris (Walgito, 2004).

Pentingnya persepsi sebagai acuan pemerintah untuk menyampaikan kepada masyarakat bahwa pentingnya mengikuti protokol kesehatan yang telah diterapkan pemerintah pada masa pandemi saat ini. Persepsi merupakan sebuah proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan mendefinisikan masukan-masukan informal untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti (Tjiptono, 2009).

Penelitian ini penting dilakukan agar masyarakat Aceh barat yang duduk warung kopi memahami bahayanya *Covid-19* dan dapat mengikuti protokol kesehatan yang sudah diterapkan.

Berdasarkan latang belakang yang di uraikan di atas sertas pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti menetapakan judul penelitian yang berjudu "Persepsi Masyarakat Terhadap Kampanye Penerapan *Physical Distancing* Oleh Pemerintah Aceh Barat ?".

#### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan utama yang akan dikaji dalam riset ini adalah: Bagaimana persepsi masyarakat yang duduk di warung kopi tentang kampanye penerapan *Physical Distancing* di kabupaten Aceh barat?

# 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui persepsi masyarakat yang duduk di warung kopi tentang kampanye penerapan *Physical Distancing* di kabupaten Aceh barat.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Setelah peneliti ini selesai, peneliti diharapkan dapat mengambil beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

# 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat, wawasan dan menambah referensihasil penelitian terkait tentang persepsi masyarakat terhadap kampanye dalam penerapan *Physical Distancing* oleh pemerintah Aceh barat. Hasil penelitian ini diharapkan menjadikontribusi dan acuan untuk mengetahui secara jauh persepsi masyarakat tentang *Physical Distancing*.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data atau informasi yang dapatmembantupenelitianlebihlanjutdaripeneliti-penelitilainnyamengenai persepsi masyarakat warung kopi dalam penerapan *physical distancing*.

#### 1.5 Sistematik Penulis

Untuk memberi pengetahuan tentang penulisan yang baik dan benar dalam menulis skripsi ini, maka sistematika skripsi ini ditulis dengan struktur sebagai berikut:

8

1.5.1 BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri atas latarbelakang, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

1.5.2 BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat Penelitian Terdahulu, Komunikasi Persepsi, sebagai

pijakan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan konsep

meningkatkan kesadaran masyarakat warung kopi pada masa pandemi saat ini.

1.5.3 BABIII: METODELOGIPENELITIAN

Bab ini mengkaji tentang metodelogi penelitian, lokasi penelitian, sumber

data, teknik pengambilan data, instrument penelitian, teknik analisis data,

pengujian kredibilitas data menentukan informan, dan jadwal penelitian.

1.5.4 BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil yag diperoleh dilapangan yang

1.5.5 BAB V: PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang kaitan indikator terhadap hasil.

1.5.6 BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

#### **BAB II**

#### TINJAUAN PUSAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan untuk penulis dalam melakukan penelitian. Dalam Bab ini, akan menjelaskan beberapa penelitian terdahulu untuk dapat menentukan posisi penelitian. Adapun penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

# 2.1.1 Fidah Syadidurrahmah, Fika Muntahaya, Siti Zakiyatul Islamiyah, dkk, 2020.

Penelitian ini menjelaskan tentang perilaku *Physical Distancing* mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada masa pandemi *COVID-19*. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui determinan perilaku physical distancing pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakartadi awal masa pandemi *COVID-19*. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif desain studi *cross sectional*. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 417 sampel dengan menggunakan metode *voluntary sampling*. Informasi dikumpulkan secara online melalui google form pada bulan April 2020. Data dianalisis dengan menggunakan uji regresi logistik ganda. Hasil dari penelitian ini ialah Perilaku *physical distancing* yang baik dilaksanakan oleh 55,9% mahasiswa. Hasil analisis multivariat menunjukkan determinan perilaku *physical distancing* adalah jenis kelamin perempuan (OR=3,438, 95% CI: 2,037-5,804); pengetahuan yang baik terkait *physical distancing*.

# 2.1.2 Prof. Dr. Khairul Munadi dengan anggota Dr. Syamsidik, dan Rina Suryani Oktari, M.Si, 2020.

Satuan Tugas (Satgas) Universitas Syiah Kuala melakukan penelitian yang berjudul "Hasil kajian Penerapan Sosial/Physical Distancing antisipasi COVID-19 di Aceh". untuk penanggulangan COVID-19, melakukan serangkaian kegiatan dalam rangka mencegah penularan virus Corona/ COVID-19 di dalam internal kampus Unsyiah dan di masyarakat Aceh secara luas. Serangkaian kegiatan telah dilaksanakan sejak 16 Maret 2020. Salah satunya adalah mendorong pengambil kebijakan untuk memperketat penerapan Physical Distancing di tengah masyarakat Aceh. Untuk memperkuat hal tersebut, Unsyiah melakukan kajian ilmiah yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan warga Aceh tentang virus Corona/ COVID-19 dan kepatuhan warga Aceh terhadap Physical Distancing tersebut serta melihat distribusi informasi yang beredar di masyarakat terkait virus ini.

Survey ini dilakukan oleh Tim Peneliti dari Tsunami and *Disaster Mitigation Research Center* (TDMRC) Unsyiah yang dipimpin oleh Prof. Dr. Khairul Munadi dengan anggota Dr. Syamsidik, dan Rina Suryani Oktari, M.Si. Kajian ini dilakukan dengan metode sampling insidental (*nonprobability sampling*) menggunakan media online. Survey dilaksanakan secara online selama 24 jam dari 22-23 Maret 2020 dengan menggunakan Google Form. Survey ini berhasil menghimpun data dari 4.628 orang responden yang berdomisili di Provinsi Aceh.

Hasil survey menunjukkan bahwa masyarakat masih membutuhkan informasi resmi dari pemerintah setempat. Beberapa informasi yang dibutuhkan

termasuk diantaranya: bagaimana penularan dapat terjadi, mengapa perlu isolasi, berapa lama virus dapat bertahan hidup pada orang yang positif *COVID-19*, apakah masker efektif dapat mencegah virus Corona, bagaimana membedakan flu biasa dengan *COVID-19*.

#### 2.1.3 Christina Purbawati, Lathifah Nurul Hidayah, Markhamah, 2020.

Peraturan pemerintah yang mengharuskan masyarakat melakukan pembatasan sosial (*Physical distancing*) membuat para pedagang terhambat dalam proses perdagangan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan akibat adanya pembatasan sosial (*Physical distancing*) bagi pedagang dan langkah yang diambil para pedagang pada era pandemi corona. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah dampak adanya social distancing bagi para pedagang di Pasar **Tradisional** Kartasura.Sumber data berasal dari beberapa pedagang yang berjualan di pasar, seperti pedagang sayur, pedagang buah, pedagang daging, dan pedagang bahan pokok lainnya yang berjumlah 50 responden.Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, rekam, dan dilanjutkan catat. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode interaktif melalui tiga tahap yakni reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan dampak yang ditimbulkan akibat adanya pembatasan sosial (physical distancing) bagi pedagang di Pasar Tradisional Kartasura yakni pasar menjadi sepi, daya beli masyarakat menurun, dan distribusi bahan yang terhambat.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Aspek Penelitian	Keterangan	
1.	Peneliti	Fidah Syadidurrahmah, Fika Muntahaya, Siti Zakiyatul Islamiyah, dkk Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan 15412.	
	Judul	Perilaku Physical Distancing Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Masa Pandemi COVID-19.	
	Metode	Metode observasional analitik pendekatan kuantitatif.	
	Hasil	Hasil analisis multivariat menunjukkan determinan perilaku physical distancing adalah jenis kelamin perempuan pengetahuan yang baik terkait physical distancing.	
	Persamaan	Persamaan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui persepsi masyarakat dalam penanganan physical distancing.	
	Perbedaan	Perbedaan dalam peneliti ini adalah peneliti sebelumnya mengkaji tentang perilaku <i>Physical Distancing</i> di kalangan mahasiswa, sedangkan penelitian yang saya lakukan ingin mengetahui persepsi masyarakat tentang <i>physical distancing</i> .	
2.	Peneliti	Universitas Syiah Kuala Prof. Dr. Khairul Munadi dengan anggota Dr. Syamsidik, dan Rina Suryani Oktari, M.Si.	
	Judul	Hasil Kajian Penerapan Social/Physical Distancing Antisipasi COVID-19 di Aceh	
	Metode	sampling insidental Kuantitatif	
	Hasil	Hasil survey menunjukkan bahwa masyarakat masih membutuhkan informasi resmi dari pemerintah setempat.	
	Persamaan	Persamaan dalam penelitian sekarang ini adalah peneliti yang bertujuan untuk mengetahui persepsi warga Aceh tentang virus Corona/ <i>COVID-19</i> dan kepatuhan warga Aceh terhadap <i>physical distancing</i> .	

	Perbedaan	Perbedaan dari penelitian ini adalah bahwasanya penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana mencegah penyebaran <i>COVID</i> -19 sedangkan penelitian saya mengkaji tentang persepsi masyarakat terhadap kampanye penerapan <i>physical distancing</i>	
		oleh pemerintah Aceh barat khususnya warung kopi.	
3.	Peneliti	Purbawati, Chistina. Hidayah, LN, Markhamah.	
	Judul	Dampak sosial distancingterhadap kesejahteraan pedagang di pasar tradisional kartasurapada era pandemi corona.	
	Metode	Deskriptif kualitatif	
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan dampak yang ditimbulkan akibat adanya pembatasan(physcal distancing) bagi pedagang di Pasar Tradisional Kartasura yakni pasar menjadi sepi, daya beli masyarakat menurun, dan distribusi bahan yang terhambat. langkahlangkah yang diambil para pedagang di Pasar Tradisional Kartasura pada era pandemi corona yakni mengurangi jumlah dagangannya, menurunkan harga, dan beralih profesi.	
	Persamaan	Persamaan dalam penelitian sekarang ini adalah peneliti sebelumnya sama-sama membahas tentang persepsi masyarakat dalam berdagang pada kondisi <i>Physical Distancing</i> .	
	Perbedaan	Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti sebelumnya menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah menggunakan metode kuantitatif.pada peeneliti terdahulu membahas tentang dampak yang terjadi dikalangan masyarakat, sedangkan penelitian saya membahas tentang persepsi masyarakat tentang <i>physical distancing</i> .	

#### 2.2 Komunikasi Kesehatan

Komunikasi kesehatan adalah usaha yang sistematis untuk mempengaruhi secara positif perilaku kesehatan individu dan komunitas masyarakat, dengan menggunakan berbagai prinsip dan metode komunikasi baik komunikasi interpersonal, maupun komunikasi massa. Selain itu, komunikasi kesehatan juga dipahami sebagai studi yang mempelajari bagaimana cara menggunakan strategi komunikasi untuk menyebarluaskan informasi kesehatan yang dapat mempengaruhi individu dan komunitas agar dapat membuat keputusan yang tepat berkaitan dengan pengelolaan kesehatan (Liliweri, 2008).

# 2.3 Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu elemen manajemen yang penting dalam suatu organisasi, karena komunikasi menyebarkan fungsi manajemen, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan. Istilah komunikasi diambil dari bahasa latin communis, yang berarti umum (common). Berdasarkan asal kata tersebut Gibson et al (1997, h.51) mendefinisikan komunikasi sebagai pengiriman (transmisi) pemahaman umum melalui penggunaan isyarat (simbol). Penambahan unsur pengertian/pemahaman dalam definisi komunikasi dikemukakan oleh Stoner dan Freeman (1994, h.139) yang berpendapat bahwa komunikasi merupakan proses dimana seorang individu berusaha untuk memperoleh pengertian yang sama melalui pengiriman pesan simbolik. Komunikasi menekankan pada tiga hal penting yaitu pertama, komunikasi melibatkan individu dan oleh karenanya pemahaman komunikasi mencakup upaya memahami bagaimana individu berhubungan dengan individu lain. Kedua, komunikasi melibatkan pengertian yang sama, artinya agar dua

individu atau lebih dapat berkomunikasi, mereka harus sepakat mengenai definisi dari istilah yang digunakan sebagai alat komunikasi. Ketiga, komunikasi bersifat simbolik, yaitu gerak isyarat, bunyi, huruf, angka dan kata-kata hanya dapat mewakili atau mengira-ngirakan gagasan yang hendak dikomunikasikan (Sita Resmi, 2007)

# 2.4 Teori Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna (Walgio, 2005).

Menurut Stanton sebagaimana yang dikutip dalam buku prilaku konsumen yang di tulis oleh nugroho: "Persepsi dapat di definisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui panca indra (pengelihatan, pendengaran ,perasa,dll) (Walgio, 2005).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseoarang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya(Walgio, 2005).

Menurut Adler & Rodman (1991, p.500) proses persepsi dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

- •Seleksi (*selection*) Seleksi adalah tindakan memperhatikan rangsangan tertentu dalam lingkungan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan orang memperhatikan beberapa pesan dan mengabaikan yang lain. Rangsangan yang terus menerus sering menarik perhatian.Perhatian berkaitan dengan perbedaan atau perubahan dalam rangsangan.
- Organisasi ( *organization*) Setelah menyeleksi informasi, maka orang akan mengorganisasikannya dengan merangkai data-data tersebut sehingga menjadi bermakna. Menurut Wood (1997), teori yang paling berguna untuk menjelaskan bagaimana orang mengorganisasikan persepsi adalah teori konstruktivisme. Teori ini menyatakan bahwa orang mengorganisasikan dan menginterpretasikan pengalaman dengan memberikan struktur kognitif yang disebut skemata.
- Interpretasi (*interpretation*) Interpretasi merupakan proses subjektif dari menjelaskan persepsi kedalam cara yang dimengerti. Untuk menjelaskan makna tindakan orang lain, kita menyusun penjelasan mengenai apa yang mereka katakan dan lakukan (Wood,1997, p.58).

# 2.5 Faktor-Faktor Pembentukan Persepsi

Ada banyak hal yang bisa mempengaruhi terbentuknya persepsi seseorang terhadap suatu hal.Faktor-faktor pembentukan persepsi tersebut dibagi dalam dua kategori, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

#### 1. Faktor Internal

Adalah hal dalam diri tiap individu yang mempengaruhi dalam membentuk sebuah persepsi.setiap orang diciptakan berbeda-beda, karena persepsi yang di bentuk terhadap suatu hal juga akan berbeda-beda sesuai dengan kondisi fisik, psikologis, hingga minat dan pengalamannya selama

hidup. Adapun jenis-jenis dari faktor internal adalah fisiologi, perhatian, minat, kebutuhan yang searah, pengalaman dan ingatan, dan suasana hati.

# 2. Faktor Eksternal

Adalah hal-hal yang terdapat pada objek dan lingkungan seseoang yang dapat mempengaruhi persepsi terhadap objek tersebut. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap lingkungan tempatnya berada dan mempengaruhi persepsi terhadap objek yang terdapat di dalamnya. Adapun jenis-jenis dari faktor eksternal adalah ukuran, warna, keunikan, intensitas, dan motion.

#### 2.6 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang di artikan, atau dalam konteks situasi dimana persepsi tersebut dibuat.

Gifford dalam Ariyanti, juga menyebutkan bahwa persepsi manusia dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut :

#### a. Personal Effect

Dalam hal ini disebutkan bahwa karakteristik dari individu akan dihubungkan dengan perbedaan persepsi terhadap lingkungan. Hal tersebut, sudah jelas akan melibatkan beberapa faktor antara lain kemampuan perseptual dan pengalaman atau pengenalan terhadap kondisi lingkungan. Kemampuan perseptual masingmasing individu akan berbeda-beda dan melibatkan banyak hal yang berpengaruh sebagai latar belakang persepsi yang keluar(Robbins, 2007).

Proses pengalaman atau pengenalan individu terhadap kondisi lingkungan lain yang dihadapi, pada umumnya mempunyai orientasi pada kondisi lingkungan

lain yang telah dikenal sebelumnya dan secara otomatis akan menghasilkan proses perbandingan yang menjadi dasar persepsi yang dihasilkan. Pembahasan terhadap hal-hal yang berpengaruh sebagai latar belakang terbentuknya persepsi dan mencakup pembahasan yang sangat luas dan kompleks.

# b. Cultural Effect

Giffrod memandang bahwa konteks kebudayaan yang dimaksud berhubungan dengan tempat asal atau tempat tinggal seseorang. Budaya yang dibawa dari tempat asal dan tinggal seseorang akan membentuk cara yang berbeda bagi setiap orang tersebut dalam "melihat dunia". Selain itu, Gifford menyebutkan bahwa faktor pendidikan juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap lingkungan dalam konteks kebudayaan.

#### c. Physical Effect

Kondisi alamiah dari suatu lingkungan akan mempengaruhi persepsi seseorang yang mengamati, mengenal dan berada dalam lingkungan tersebut. Lingkungan dengan atribut dan elemen pembentuknya yang menghasilkan karakter atau tipikal tertentu akan menciptakan identitas bagi lingkungan tersebut. Misalnya ruang kelas secara otomatis akan dikenal bila dalam ruang tersebut terdapat meja yang diatur berderet, dan terdapat podium atau mimbar dan papan tulis di bagian depannya(Ariyanti,2005).

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa persepsi selain terjadi akibat rangsangan dari lingkungan eksternal yang di tangkap oleh suatu individu, juga di pengaruhi oleh kemampuan individu tersebut dalam menangkap dan menterjemahkan rangsangan tersebut menjadi sebuah informasi yang tersimpan menjadi sensasi dan memori atau pengalaman masa lalu. Oleh karna itu, persepsi

yang terbentuk dari masing masing individu dapat berbeda beda(Ariyanti, 2005).

# 2.7 Proses Terbentuknya Persepsi

Proses persepsi dimulai dari proses menerima rangsangan, menyeleksi,mengorganisasi, menafsirkan, mengecek dan reaksi terhadap rangsangan. Rangsangan dariproses persepsi dimulai dari penangkapan indera terhadap objek persepsi. Ada dua jenis proses persepsi,yaitu:

#### a. Proses fisik

Proses persepsi dimulai dari pengindraan yang menimbulkan stimulus dari reseptor yang dilanjutkan dengan pengolahan data pada syaraf sensorik otak atau dalam pusat kesadaran. Proses ini disebut juga dengan proses fisiologis.

#### b. Proses psikologis

Proses pengolahan data pada syaraf sensorik otak akan menyebabkan reseptor menyadari apa yang dilihat, didengar, atau apa yang diraba. Terbentuknya persepsi individu maupun suatu komunitas juga sangat tergantung pada stimulus yang jadi perhatian untuk di persepsikan. Di samping itu, kelengkapan data dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sangat menentukan kualitas persepsi dari reseptor. Pada akhirnya, persepsi masyarakat santri terhadap Lembaga Keuangan Syariah ditentukan oleh tingkat pemahaman dan faktor internal maupun eksternalnya yang diolah secara berbeda oleh masingmasing reseptor baik secara behavioristik maupun mekanistik (Walgio,hlm. 102)

# 2.8 Persepsi Masyarakat

#### a. Pemahaman

Menurut Widiasworo (2017: 81) bahwa "Pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi

yang dipelajari menjadi "satu gambar" yang utuh di otak kita". Bisa juga dikatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi lain yang sudah tersimpan dalam data base di otak kita sebelumnya.

# b. Empaty

Empati berasal dari *empatheia* yang berarti ikut merasakan. Istilah imi, pada awalnya digunakan oleh para teoritis estetika untuk pengalaman subjektif orang lain. Kemudian pada tahun 1950-an seorang ahli psikologi Amerika, E. B. Tichener, umtuk pertama kalinya menggunakan istilah mimikri motor untuk istilah empati.

#### c. Sikap

Seorang individu sangat erat hubunganya dengan sikapnya masing-masing sebagai ciri pribadinya.Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal.Pengertian sikap dijelaskan oleh Saifudin Azwar (2010: 3) sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari sseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu.

#### 2.9 Physical Distancing

Menurut sunaryo (2004) persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang di awali dari proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian individu ada perhatian, lalu di teruskan ke otak, kemudian individu menyadari tentang suatu yang di namakan persepsi. Dengan persepsi individu menyadari dapat mengerti tentang keadaan lingkungan

yang ada di sekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan (Hasibuan, 2019).

Menurut Mc Dowell dan Newell (dalam Hariyanto, 2013) ada 2 aspek yang melatar belakangi terjadinya persepsi, diantaranya adalah:

- 1). Kognitif, meliputi cara berfikir, mengenali, memaknai, dan memberi arti suatu rangsangan yaitu pandangan individu berdasarkan informasi yang diterima oleh panca indra, pengalaman atau yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari,
- 2). Afeksi, meliputi cara individu dalam merasakan, mengekspresikan emosi terhadap rangsangan berdasarkan nilai-nilai dalam dirinya dan kemudian mempengaruhi persepsinya (Cristea, 2016).

Robbins dan Judge (2009) menyatakan bahwa persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan mengintepretasikan kesan-kesan sensori mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realita objektif. Walaupun seharusnya tidak perlu ada namun perbedaan tersebut sering timbul (Cristea, 2016).

Menurut Sudarsono (2016) syarat terjadinya persepsi adalah:

- a. Adanya objek yang dipersepsi
- b. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi .
- c. Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus
- d. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon (Hasibuan, 2019).

# 2.10 Kebijakan Pemerintah

Berkaitan dengan kebijakan penanggulangan wabah penyakit menular, Indonesia telah memiliki Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular, Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1991 tentang Penangulangan Wabah Penyakit Menular, dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1501/Menkes/Per/X/2010 tentang Jenis Penyakit Menular Tertentu Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangan. Untuk itu dalam rangka upaya penanggulangan dini wabah COVID-19, Menteri Kesehatan telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/104/2020 tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus penyakit yang dapat menimbulkan wabah dan sebagai jenis upava penanggulangannya(MENKES/413/2020).

1. Pencatatan dan Pelaporan Pencatatan dan pelaporan kasus terkait COVID-19 harus menjadi alat komunikasi efektif antara petugas kesehatan baik di daerah maupun di pusat, agar terjadi kesinambungan informasi dan upaya pengendalian kasus dapat tercapai. Oleh karena itu sistem pencatatan dan pelaporan COVID-19 harus dilaksanakan secara cepat, tepat, lengkap dan valid, dengan tetap memperhatikan indikator kinerja surveilans yaitu kelengkapan dan ketepatan laporan.

KRPM digunakan untuk mengatasi hambatan menuju perubahan norma dan sosial. Perubahan perilaku akan lebih berkelanjutan bila didukung oleh empat unsur ini:

# a. Kebijakan

Yaitu adanya protokol, sumberdaya, regulasi, kepemimpinan dan sebagainya yang menjadi panduan dalam melaksanakan perubahan sosial.

# b. Sistem dan produk layanan kesehatan

Dalam situasi pandemi COVID-19, diperlukan standar dan ketersediaan layanan, sistem rujukan serta suplai barang yang terjamin ketersediaannya.

# c. Norma masyarakat

Norma yang berlaku di kalangan keluarga, teman sebaya, pasangan seringkali menjadi faktor utama pertimbangan individu dalam mengadopsi pengetahuan dan atau perilaku baru.

# d. Individu

Pada tingkat individu, mereka membutuhkan pengetahuan memadai, perhitungan untung rugi, keterampilan dan kemampuan untuk mengukur diri apakah sanggup atau tidak melakukan perilaku baru yang disarankan. Secara umum tujuan kampanye adalah meningkatkan pemahaman, persepsi, sikap atas risiko, penyebab, gejala, pencegahan penularan COVID-19 bagi setiap pemangku kepentingan yang terlibat(MENKES/413/2020).

# 2.11 Pencegahan COVID-19

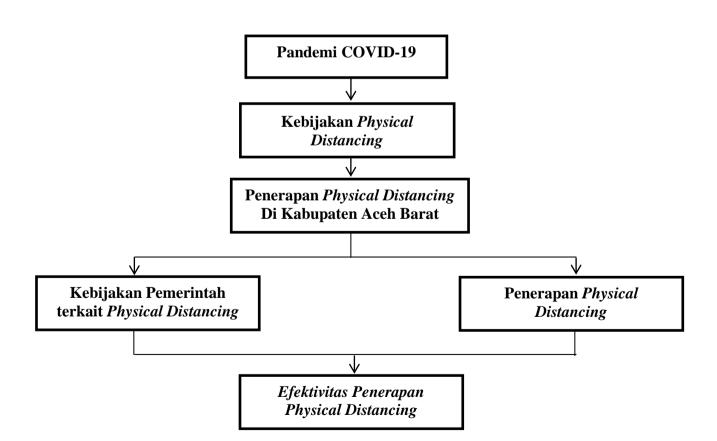
Tindakan pencegahan dan mitigasi adalah kunci dalam pengaturan kesehatan dan masyarakat. Langkah-langkah pencegahan yang paling efektif dimasyarakat termasuk:

- Menjaga kebersihan tangan secara teratur dengan mencuci tangan menggunakan alcohol jika tangan Anda tidak terlihat kotor atau dengan sabun dan air jika tangan kotor.
- 2. Tidak menyentuh daerah mata, hidung, dan mulut.
- Ketika batuk atau pun bersin gunakan daerah lipatan disiku untuk menutup hidung dan mulut, kemudian segera bersihkan daerah tersebut hingga bersih.
- Menggunakan masker medis jika Anda memiliki gejala pernapasan dan mencuci tangan setelah membuang masker.
- Menjaga jarak minimal 1 meter dari individu dengan gejala pernapasan(WHO, 2020).

Seperti yang direkomendasikan WHO, tangan harus dicuci secara menyeluruh (termasuk kuku dan pergelangan tangan) setidaknya selama 20 detik,menggunakan air hangat dan sabun, terutama setelah berada di tempat umum,sebelum makan, setelah batuk atau bersin, setelah menggunakan toilet, dan setiapkali tangan kotor. Ketika sabun dan air tidak tersedia, penggunaan *hand sanitizer* berbasis alcohol (yang mengandung setidaknya 60% alkohol), merupakan alternative yang efektif dalam menghancurkan virus. Karena ini dapat menyebab kaniritasi, penting untuk melembabkan kulit segera setelahnya. Menerapkan krim pelembab sesudahnya tidak mengganggu sifat dan efisien sipembersih jenis ini (Beiu et al., 2020).

# 2.12 Kerangka Berpikir

Persepsi masyarakat terhadap kebijakan penerapan *Physical distancing* oleh pemerintah Aceh Barat adalah agar masyarakat dapat mematuhi peraturan yang telah di tetapkan oleh pemerintah Aceh barat yaitu menggunakan masker pada saat berpergian, menjaga jarak dari kerumunan ramai, menggunakan handsanitaizer dimana pun berada, jangan lupa mencuci tangan dengan bersih agar terhindar dari virus-virus Corona. Dalam hal ini maka diperlukan persepsi masyarakat terhadap kampanye penerapan *Physical distancing* yang telah di perintahkan oleh pemerintah Aceh barat, Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat Aceh Barat dalam penerapan *Physical distancing* khususnya di warung kopi.



# **BAB III**

# METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan penyajian analisa secara deskriptif. Bagdan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong (2013:4) mendefinisikan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Maka dengan dasar tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran tentang bagaimana persepsi masyarakat yang duduk di warung kopi tentang kebijakan penerapan *Physical distancing* di kabupaten Aceh barat.

# 3.2 Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi dilakukan di Warung Kopi, Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat.

# 3.3 Jadwal Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merencanakan dalam beberapa tahapan. Pertama peneliti melakukan persiapan mengakaji permasalahan yang nantinya akan dijadikan objek penelitian. Kedua, Peneliti mengumpulkan data melalui referensi penelitian terdahulu dan studi kepustakaan untuk membuat rancangan proposal hingga diseminarkan. Ketiga, peneliti melakukan penelitian langsung kelapangan mencari data yang berkenaan dengan permasalahan yang dikaji setelah itu mengolah data serta menganalis data. Kemudian peneliti merangkum semua hasil dalam penelitian awal dan menulis laporan untuk persiapan seminar

hasil dan sidang akhir.

Tabel 3.3TahapanKegiatan

Tahapankegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Seminar							
Proposal							
Persiapanpenelitian							
a. Observasi							
b. Penyiapan							
pedomanw							
awancara							
PelaksanaanPenelitian							
a. Wawancara							
b. Pengumpulan							
Data							
PenyusunanHasil							
a. Konsul							
b. SeminarHasil							
c. Konsul							
d. Sidang							

Sumber:Data diolah oleh peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti merencanakan dalam beberapa tahapan. Pertama peneliti melakukan persiapan mengakaji permasalahan yang nantinya akan dijadikan objek penelitian. Kedua, Peneliti mengumpulkan data melalui referensi penelitian.

# 3.4 Subjek san Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, dan benda yang akan di amati dalam rangka sebagai sasaran dalam penelitian (Kamus bahasa indonesia, 1989 :8620). Sedangkan objek penelitian merupakan pokok persoalan yang akan di teliti dengan tujuan mendapatkan data secara lebih terarah (anto dayan, 1986:21).

# 3.5 SumberDataPenelitian

Menurut Lofland dalam Moleong (2002: h 112) sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti padadokumen dan lain-lain. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakandua sumber data yaitu:

# a. Sumber data primer

Menurut Hasan (2002:82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Dalam Data primer ini terdapat hasil wawancara, hasil observasi lapangan dan data-data mengenai informan.

#### b. Sumber Data sekunder

Menurut Hasan (2002: 58) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literature, peneliti anter dahulu, buku, jurnal, internet, artikel dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

# 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan Informasi yang lengkap dan akurat, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

#### 3.6.1 Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap persepsi masyarakat terhadap kebijakan penerapan *Physical Distancing* oleh pemerintah Aceh Barat. Margono (2007), pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observaser untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti mengamati secara langsung keadaan dilapangan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti. Hasil observasi ini dapat mempermudah dalam menjelaskan keterkaitan dari fenomena- fenomena yang ada.

#### 3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dengan cara bertatap muka. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dan jawaban-jawaban dari responden akan dicatat atau direkam dengan alat tulis dan perekam (Soehartono, 2008). Menurut Herdiansyah, (2010) wawancara merupakan suatu alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam proses hal yang menyeluruh karena sebagai hal yang pasti yang tidak bisa kita lakukan secara sebentar, karena itu butuh proses untuk yang lebih besar agar bisa dikembangkan dan juga bisa menjadikan percakapan

langsung serta pertanyaan lisan akan diajukan oleh lawan bicara. Teknik wawancara dapat dilakukan pada responden untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam melengkapi data penelitian.

#### 3.6.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, untuk memperkuat hasil dari observasi dan wawancara. Peneliti melakukan dokumentasi. Adapun dokumentasi yang dilakukanpenelititersebut berupa foto, beberapa catatan, dan beberapa rekaman suara dari narasumber (Nata, 2011:.35).

# 3.7 Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan peneliti lakukan dan juga orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dimana informan menjadi sumber informasi bagi peneliti. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik sampling snowball. Dalam buku memahami penelitian kualitatif oleh (Neuman, 2003). Snowbal sampling adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Peneliti menyajikan suatu jaringan melalui gambar sociogram berupa gambar lingkaran-lingkaran yang dikaitkan atau dihubungkan dengan garis-garis. Setiap lingkaran mewakili satu responden atau kasus, dan garis-garis menunjukkan hubungan antar responden atau antar kasus. Pendapat lain mengatakan bahwa teknik sampling snowball (bola salju) adalah metoda sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metoda ini digunakan untuk

menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu.

**Tabel 3.6 Penentuan Informan** 

No	Informan	Jumlah	Alasan
1.	Satgas Covid-19	1 orang	Karena beliau sudah menjadi bagian dari satgas <i>COVID-19</i> dan juga untuk
			membedakan persepsi masyarakat dengan satgas <i>COVID-19</i> .
2.	Warkop Blang Beurandang	3 orang	Karena banyaknya Bapak-bapak di warkop tersebut.
3.	Warkop Taufik Babussalam	3 orang	Karena ramainya pengunjung di warkop tersebut.
4.	Warkop TU kupi	3 orang	Karena tempat strategis untuk dilakukan penelitian.
5.	Warkop Bay kupi	3 orang	Karena tempat yang strategis untuk melakukan penelitian.
6.	Warkop Rundeng	3 orang	Karena banyaknya Bapak-bapak di warkop tersebut.

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dalam penentuan informan berdasarkan maksud dan tujuan penulis informan yang berjumlah 16 orang. Peneliti memilih informan tersebut dengan alasan subjek yang ditetapkan dianggap dapat memberikan informasi, serta mengetahui dan memahami tentang kondisi lapangan, sehingga peneliti mendapatkan tujuan dari penelitian ini yaitu apa makna persepsi masyarakat terhadap kebijakan penerapan *Physical Distancing* oleh pemerintah Aceh Barat.

# 3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrument juga disebut pedoman pengamatan atau pedoman

wawancara atau kuesioner atau pedoman documenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo, 2000). Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan baik sehingga mudah diolah peneliti (Arikunto, 2006). Nasution Menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Yang beralasan segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bahkan hasil yang diharapkan semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan seperti tidak pasti dan tidak jelas juga tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunyayang dapat mencapainya (Sugiono, 2017).

Adapun untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (Informan), peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian juga memerlukan intrumen bantuan. Terdapat dua macam instumen yang sering digunakan antara lain: Pertama, paduanatau pedoman wawancara mendalam yang berarti suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang perlu dikumpulkan. Pertanyaan yang bersifat umum memerlukan jawaban panjang bukan ya atau tidak. Kedua, alat rekaman. Peneliti dapat menggunakan alat rekam seperti telpon seluler, kamera fot, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara. Alat rekaman dapat dipergunakan apabila peneliti mengalami kesulitan untuk mencatat hasil wawancara (Afrizal, 2014). Pada penelitianpersepsi masyarakat terhadap kebijakan penerapan *Physical Distancing* oleh pemerintah Aceh Barat. Instrumen yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah paduan

wawancara, alat pengambilan gambar dan alat perekam berupa Handphone Android, pulpen dan buku tulis yang nantinya digunakna untuk memudahkan proses penelitian.

# 3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiono (2009: 244) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan berbagai bahan lainya, sehingga mudah untuk memahaminya, serta temuan tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain. Sedangkan menurut Hasan (2002: 98) proses analisis kualitatif menggunakan model Miles dan Guberman dalam Prastowo (2012: 242) yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan. Adapun penjabaran dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

# a) Data Reduction (Data Reduksi)

(Sugiono, 2012:92) (Miles dan Huberman, 1992: 16) Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang muncul dari catatan tertulis yang didapatkan peneliti dilapangan. Mereduksi data sama halnya dengan merangkum, memilih hal pokok, focus hal penting, mencari tema dan polanya. Sehingga menjadi gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data, dan juga memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data, dan juga memudahkan peneliti untuk mencari kembali jika diperlukan.

# b) Data Display (Penyajian Data)

Setelah reduksi data, selanjutnya adalah melakukan penyajian data yakni rakitan organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Dari penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel. Melalui penyajian data maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentu kuraian singkat, hubungan antar kategori, bagan ,flowchart, dan lain sebagainya. Namun yang paling sering digunakan dalam menyajikan data adalah dengan teks naratif (Miles dan Hubermasn dalam Sugiyono,2017).

# c) Verification (Verivikasi Data)

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan ini berupaya agar dapat memahami makna/arti, pola-pola, keteraturan, penjelasan, alur sebab dan akibatnya. Dimana penarikan kesimpulan ini merupakan tahapan akhir dari pengolahan data.

# 3.10 Uji Validitas Data

(Sugiyono, 2017: 185) Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu *credibility*, Uji kredibiliti (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian

yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan yaitu untuk menguji kredibilitas data penelitian, dan melihat data tersebut benar atau tidak, berubah atau tidak. Peningkatan ketekunan yaitu melakukan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan demikian kepastian dat dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Triangulasi menurut Wiliam Wiersma, (1986) dalam Sugiyono, (2018) pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, shingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. diskusi dengan teman sejawat, Analisis kasus negatif, dan *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

# **BAB IV**

# HASIL PENELITIAN

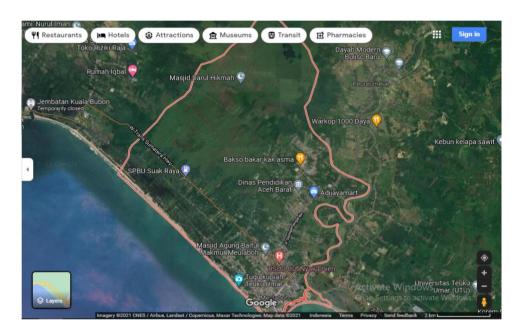
# 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, sudah seharusnya peneliti mengetahui kondisi lingkungan tempat yang akan menjadi objek penelitian hal ini untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Lokasi yang di pilih peneliti adalah warung kopi Johan Pahlawan Aceh Barat. Oleh sebab itu yang harus diketahui oleh peneliti merupakan kondisi Geografis, Kondisi Demografisnya.

# (a) Kondisi Geografis

Johan pahlawan merupakan salah satu kecamatan dari kabupaten Aceh barat yang terletak di pusat kota Meulaboh. Kecamatan Dalam Angka adalah publikasi tahunan yang diterbitkan secara berkala oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat. Publikasi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang perkembangan Kecamatan secara umum yang meliputi keadaan geografi, pemerintahan, penduduk dan tenaga kerja, sosial, pertanian, industri dan perdagangan, perhubungan dan komunikasi, keuangan dan harga dimana pada masa pandemic yang sedang berlangsung saat ini. Kondisi yang berbeda di lapangan di temukan oleh peneliti saat observasi awal, terdapat beberapa Warung kopi yang masih tidak patuh terhadap protokol kesehatan misalnya masih terdapat masyarakat yang tidak menggunakan masker, tidak menerapkan *Physical distancing* dan protokol kesehatan lainnya. Adapun lokasi terletak di johan pahlawan sendiri pusat kota Meulaboh berbatasan dengan:

- 1. Sebelah Utara: berbatasan dengan Desa Seuneubok Kecamatan Johan Pahlawan.
- Sebelah Selatan: berbatasan dengan Desa Brangbrandang kecamatan Johan Pahlawan.
- 3. Sebelah Barat: berbatasan dengan Desa Suak indrapuri Johan Pahlawan.
- 4. Sebelah Timur: berbatasan dengan Desa Rundeng Kecamatan Johan Pahlawan.



Gambar 4.1. Peta Johan Pahlawan (sumber: google map Johan pahlawan)

# (b) Kondisi Demografis

Jumlah warung kopi di Johan pahlawan ±50 warung kopi yang ada di johan pahlawan yang letaknya di tempat yang tertentu yang telah di tetapkan penjualnya pada tahun 2021, terdapat pengunjung warung kopi setiap harinya random siapa saja bisa pergi dan duduk di warung kopi tersebut dan jumlah penduduk warung kopi pun setiap harinya tidak bisa di tentukan jumlahnya di karenakan penduduk warung kopi bisa kapan saja dan sesuka mereka ingin duduk di warung tersebut.

**Tabel 4.1 Daftar Informan** 

No	Nama	Jenis	Usia	Warkop	Keterangan Waktu
		Kelamin		1	
1.	Sukiman	Laki	53	Warkop Blang	Sabtu, 26 Februari 2022, 10:00 Wib
				Beurandang	, , , , , , , , , , , , , , , , , , , ,
				S	
2.	T. Abdurrahman	Laki	43	Warkop Blang	Sabtu, 26 Februari 2022, 10:15 Wib
				Beurandang	
3.	Fahmi	Laki	41	Warkop Blang	Sabtu, 26 Februari 2022, 10: 45 Wib
				Beurandang	
4.	M.Yusra	Laki	27	Warkop Bay	Sabtu, 26 Februari 2022, 11:15 Wib
5.	M. Reza	Laki	23	Warkop Bay	Sabtu, 26 Februari 2022, 11:30 Wib
6.	Haikal	Laki	27	Warkop Bay	Sabtu, 26 Februari 2022, 11:50 Wib
7.	Halimi	Laki	25	TU Kupi	Sabtu, 26 Februari 2022, 12:20 Wib
8.	M. Razi	Laki	25	TU Kupi	Sabtu, 26 Februari 2022, 12:45 Wib
9.	Anugrah riski	Laki	24	TU Kupi	Sabtu, 26 Februari 2022, 13: 05 Wib
10.	Muhammad	Laki	32	Warkop	Minggu, 27 Februari 2022, 11:00 Wib
	Qausar			Rundeng	
11.	Arifin	Laki	48	Warkop	Minggu, 27 Februari 2022, 11:25 Wib
				Rundeng	
12.	Aksan diwan	Laki	38	Warkop	Minggu, 27 Februari 2022, 11:40 Wib
				Rundeng	
13.	Umran	Laki	29	Satgas	Minggu, 27 Februari 2022, 12:00 Wib
				COVID-19	
1.4	0.1.	T 11	25		M: 07 F 1 1 2002 12 20 W"
14.	Sulaiman	Laki	26	Taufik Kopi	Minggu, 27 Februari 2022, 12:30 Wib
15.	Teuku Aldi	Laki	24	Taufik Kopi	Minggu, 27 Februari 2022, 12:50 Wib
16.	Rinaldi	Laki	34	Taufik kopi	Minggu, 27 Februari 2022, 13:15 Wib

Dalam penelitian ini terdapat 5 Warung kopi dan 1 satgas *Covid-19* yang ada di Kabupaten Aceh barat. Maka dari hal itu peneliti membatasi dengan mengambil sampel di Warung kopi Johan pahlawan, berdasarkan observasi awal di Warung kopi Johan pahlawantersebut terdapat masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang *Physical Distancing*. Kemudian pemilihan beberapa Warung kopiyang ada di setiap perbatasan Johan pahawan,dengan menentukan informan yang pertama Masyarakat yang duduk di warung kopi Johan pahlawan dan yang terakhir satgas *Covid* Agar membedakan pemahaman dengan masyarakat di warung kopi.

#### 4.2 Hasil Penelitian

# 4.2.1 Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Penerapan Physical

# Distancing Oleh Pemerintah Aceh Barat

# a. Physical Distancing

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objekmelalui pancaindra yang dimilikinya.

- (a) Dinas Kesehatan wajib melakukan sosialisasi terkait informasi/edukasi cara pencegahan dan pengendalian *Covid-19* kepada masyarakat.
- (b) Dalam pelaksanaan sosiaiisasi sebagaimana dimaksud pada ayat 1, dengan melibatkan forum komunikasi pimpinan daerah dan partisipasi:

- a. instansi vertikal
- b. perusahaan swasta
- c. BUMN
- d. civitas akademika
- e. pemuka agama
- f. tokoh adat
- g. tokoh masyarakat
- h. satgas gampong dan
- i. unsur masyarakat lainnya.

Setiap warga masyarakat dapat berpartisipasi dalam pencegahan penyebaran *Covid19* dengan cara melaporkan pelanggaran protokol kesehatan kepada Satgas Gampong, Posko Kecamatan dan Satgas Kabupaten (Peraturan bupati aceh barat nomor 32 tahun 2020).

Subjek Pengaturan ini meliputi:

- a. perorangan (melakukan 4M, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan menghindari kerumunan);
- b. pelaku usaha, (menyiapkan sarana dan prasarana 4M bagi karyawan dan pengunjung yang datang); dan
- c. pengelola, penyelenggara, atau penanggung jawab tempat dan fasilitas umum (menyiapkan sarana dan prasarana 4M bagi karyawan dan pengunjung yang datang).

Subjek pengaturan sebagaimana dimaksud Pasal 3 wajib melaksanakan dan mematuhi protokol kesehatan antara lain meliputi:

- menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya;
- 2. mencuci tangan secara teratur menggunakan sabun dengan air mengalir;
- 3. pembatasan interaksi fisik (physical distancing); dan
- 4. meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Peraturan bupati aceh barat nomor 32 tahun 2020).

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna (Walgio, 2005).

Hal yang disampaikan Masyarakat yaitu Bpk Sukiman Warkop Blang Beurandang, beliau mengatakan:

"Saya sudah sedikit memahami *Physical Distancing* kesehatannya dek, dan alhamhulillah saya sudah menjalankan walaupun saya belum sepenuhnya menjalankan, bagi sayasangat bermanfaat bagi masyarakat kita supaya masyarakat lebih paham aja. Memang sangat membantu juga menurut saya, sayakurang pemahaman *Physical Distancing* ini 50% paham 50% tidak paham, mungkin harus ada sosialisasi lagi biar masyarakat seperti kami ini paham. Harusnya masyarakat tau ya pentingnya jaga jarak dan menurut saya sangat baik kalau di media sosial dan sangat mendukung".

Hal yang disampaikan Masyarakat yaituHalimi Warkop TU kupi, beliau mengatakan:

"Sudah mengetahui adanya *Physical Distancing*namun tidak sepenuhnya juga untuk sekedar saja, banyak masyarakat kita tidak manaati dek masih banyak juga yang gak menggunakan masker kita liat sekarang ini. Menurut saya sangat bermanfaat memang untuk masyarakat kita dan membantu kita juga tetapi ya masyarakat kita ini sendiri yang kurang termasuk saya sendiri juga, Memang sangat membantu menurut saya karena *Physical Distancing* tidak sangat mudah paham masyarakat kita apa lagi masyarakat yang sudah berumur perlu ada dorongan supaya yang sudah berumur juga paham mengikuti pentingnya ini sendiri. Memang harus menjaga jarak saya rasa semua taubetul juga di media pun kita dapatkan ya tentang COVID ini".

Hal yang disampaikan Masyarakat yaitu M.Reza Warkop Bay, beliau mengatakan:

"Ya, saya sudah tau adanya *Physical Distancing* melalui media sosial untuk menjalankan ada sesuai prosedur yang diterapkan tapi tidak semuanya saya jalankan. *Physical Distancing* sangat bermanfaat tetapi masyarakat kita sendiri yang tidak memanfaatkannya, *Physical Distancing* memang ini betul sangat membantu agar masyarakat lebih mengikuti prokes dan juga terhindar dari virus COVID-19. Mungkin masyarakat kita kurang memahami, makanya harus di perlukan sosialisasi khusus agar lebih paham Masyarakat harus lebih tau apa lagi pada masa sulit ini kemana-mana susah, Kalau di media saya setuju juga karna memang tiap hari kita mengakses internet".

Hal yang disampaikan Masyarakat yaitu M.Razi Warkop TU kupi, beliau mengatakan:

"Sudah saya memahaminya tetapi saya belum sepenuhnya mengikuti prokesnya, tapi 50% saja mungkin bisa dibilang begitu, bermanfaat bagi yang mengikuti prokesnya saja yang tidak ya tidak bermanfaat. Menurut saya cukup sangat membantu karna untuk menghindari dari COVID-19, tingkat pemahaman masyarakat harusnya sudah paham ya karena jaman sekarang sudah internet juga banyak iklan-iklan COVID-19 di internet juga dan di jalanan juga banyak kita temukan spanduk,baliho atau semacamnya. Semua tergantung diri sendiri juga kalau sadar pada masa pandemic ini berbahaya bagi kesehatan ya di jalankan begitu jugahimbauan media sosial ini memang sangat membantu masyarakat kita, informasi apa saja bisa kita dapatkan di internet apa lagi tentang COVID ini".

Hal yang disampaikan Anggota Satgas CovidUmran LINMAS (Lindungan Masyarakat), beliau mangatakan:

"Tentu saya mengetahuinya dek bagian dari tugas untuk mengetahui ke masyarakat insyallah ya saya mengikuti prokes pemerintah, karna sebagai satgas COVID-19 sendiri harus menjalankan aktivitas apa saja itu yang telah di terapkan jadi*Physical Distancing* ini memang sangat bermanfaat bagi masyarakat kita semua, juga tergantung pada diri sendiri kalau memang mau sehat-sehat tanpa terkena virus covid ya ikuti aturan yang sudah di terapkan pemerintah. Ya saya setuju dengan pertanyaan ini, memang sangat membantu bagi masyarakat kita ini memang masyarakat kita ini harus kita benah lagi istilahnya kita asah agar lebih memahami pentingnya pada masa sulit begini, bagi masyarakat yang memang betul ingin memahaminya mungkin paham ada juga masyarakat yang mengaggap sepele dan tidak peduli apa-apa bukan 1 atau 2 orang masyarakat kita yang seperti itu kebanyakan kita temui ya begitu paling juga yang di pahami menggunakan masker saja. Menurut saya masyarakat memng harusnya menjaga jarak dimana pun berada terutama di tempat keramaian untuk mengurangi penularan virus COVID-19 dan itu sangat penting, ada masyarakat yang belum tau mungkin bisa kita beri pencerahan juga agar terhindar dari virus ini, himbauan media sosial sangat berperan penting di kalangan masyarakat, bahkan masyarakat kita juga penting dimana semua informasi tentang Physical Distancing tentang COVID-19 semua ada di internet makanya media sosial berpengaruh penting bagi masyarakat kita".

Hal yang disampaikan Masyarakat yaitu Bpk T.Abdurrahman warkop Blang Beurandang, beliau mengatakan:

"Mengetahui ada *Physical Distancing* dek, bapak pribadi belum sepenuhnya mengikuti protocol dek tetapi bapak adalah kalau berpergian itu menggunakan masker kemana-mana, menurut bapak *Physical Distancing* bermanfaat dek cuman bapak belum tau pasti apa yang termasuk dalam *Physical Distancing* itu sendiri. iya sangat membantu memang, Kalau *Physical Distancing* mungkin tau dek cuman kurang memahaminya cara kerjanya saja apa lagi seperti usia bapak ini sudah berumur, harusnya lebih begitu dek menjaga dari keramaian agar kita gak terkena virus juga, iya kalau di media social lebih membantu apa lagi bagusnya kalau di adakan sosialisasi itu mungkin lebih bagus dengan kita dengar sendiri".

Hal yang disampaikan Masyarakat yaitu Anugrah Riski warkop TU kupi, beliau mengatakan:

"Dari awal di terapkannya Physical Distancing ini saya sudah mengetahuinya, saya sudah tau tapi saya tidak menjalankan sepenuhnya, Ya samngat jelas bermanfaat memang bagi masyarakat kita ini. Saya sangat setuju dengan ini karna memang tujuannya untuk membantu masyarakat kita juga, Sangat susah di cerna bagi masyarakat yang berumur mungkin kalau remaja atau yang sudah dewasa mungkin dengan sangat mudah di cerna, harusnya masyarakat harus lebih tau dan media social juga berfungsi berat untuk informasi mengenai tentang *Physical Distancing* yang menjaga jarak, menggunakan masker dan segala aturannya".

Hal yang disampaikan Masyarakat yaitu Bpk Arifin warkop Rundeng, beliau mengatakan:

"Saya sedikit lebih tau, sesekali ada mengikuti hanya sekedar saja walaupun virus ini berbahaya saya tau, menurut saya berguna dan sangat bermanfaat kalau untuk masyarakat kita jika dilanggar pun itu resiko diri sendiri tanggung jawab sendiri aja gitu. Sangat membantu dan agar masarakat seperti kita ini mengetahui dan paham karna juga untuk diri sendiri juga, awalnya saya tidak tau tetapi sekarang sudah mengetahui walaupun sedikit-sedikit, kalau dilihat sekarang ini sepertinya kurang masyarakat kita yang menjaga jarak setau saya dan jika media social dangat membantu dan berperan sangat penting masyarakat semua kan menggunakan internet pastinya mengetahui tentang Covid-19".

Hal yang disampaikan Masyarakat yaitu Teuku AldiTaufik kopi, beliau mengatakan:

"Udah mengetahi diterapkan *Physical Distancing*, menjalankan dimana-mana pasti masker saja yang dijalankan, iya membantu masyarakat kita pada masa pandemic ini. Sangat-sangat membantu karena ini buat diri kita sendiri bukan buat diri orang lain ya untuk orang lain menjaganya, tidak mudah di pahami karena masih banyak juga yang belum mengerti menurut saya itu sendiri semua masyarakat pasti mengetahui pentingnya jaga jarak apa lagi masa Covid begini seharusnya lebih tau dan memahaminya, dengan media social sangat membantu segala informasi pasti lewat media social agar mudah di akses".

Hal yang disampaikan Masyarakat yaitu M. Yusra warkop Bay, beliau mengatakan:

"Mengetahui karena adanya Himbauan, menjalankan hanya sekedarnya saja jika berpergian, sangat bermanfaat bagi masyarakat menjaga dan memutus rantai Covid-19, membantu masyarakat karna masyarakat perlu mengetahui adanya *Physical Distancing* ini.Menurut saya belum sepenuhnya memahami karena masyarakat masih ada yang belum mengetahui bagaimana cara kerjanya *Physical Distancing* ini, Masyarakat lebih memahami pentingnya jaga jarak bukan hanya di warung kopi saja di tempat-tempat berkerumunan juga, kalau media social itu sendiri saya memahami betul kalau di media social karna segala informasi apapun tergantung juga pada media".

Hal yang disampaikan Masyarakat yaitu Bpk Rinaldi Taufik kopi, beliau mengatakan:

"Sudah mengetahuinya, tidak sepenuhnya hanya sekedar adanya saja *Physical Distancing* sangat membantu bagi masyarakat, ya sangat membantu juga untuk masyarakat kita agar terhindar. Kurang memahaminya menurut saya apa lagi kalau sudah lanjut usia, lebih tau menurut saya penting juga menjaga jarak harusnya masyarakat tau, Ya media social sangat membantu menurut saya sendiri".

# **BAB V**

#### **PEMBAHASAN**

#### 5.1 Pembahasan

# 5.1.1 PembahasaPersepsi Masyarakat Terhadap Kampanye Penerapan

# Physical Distancing Oleh Pemerintah Aceh Barat

Berdasarkan hasil kajian yang peneliti dapatkan di lapangan yang telah dibahasdi bab sebelumnya dari pelaksanaan penelitian ini yang berjudul Persepsi masyarakat terhadap kampanye penerapan Physical Distancing yang dimana peneliti menentukan 16 responden dan 1 termasuk Satgas Covid-19. Dimana ada 5 warung kopi johan pahlawan, masing-masing warung kopi meneliti 3 orang berdasarkan telah di tentukan oleh peneliti. penelitian yang ini dilaksanakanpadahari selasa tanggal 26-27 februari 2022 jam 26 februari pada pukul 10:00-13:05 wib dan 27 februari 11:00-13-15 wib.

#### 5.1.2 Analisis Data dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan data menunjukkan bahwa terdapat jawaban persepsi masyarakat yang berbeda-beda mengenai *Physical Distancing* pada masa COVID-19. Terdapat banyak masyarakat yang memahami adanya *Physical Distancing* dan peraturan yang telah di terapkan pemerintah Aceh barat khususnya masyarakat yang di warung kopi.

Tetapi kebanyakan masyarakat yang belum menerapkan atau mengikuti peraturan-peraturan yang telah di terapkan pemerintah sedangkan pemerintah telah mengeluarkan aturan yang harus di jalani masyarakat, banyak masyarakat memahaminya tertapi tidak menjalankan aturan tersebut.

Kurangnya pemahaman khusus masyarakat kita dalam penanganan masalah COVID-19, dimana kesehatan adalah nomor 1 bagi masyarakat karena pada masa pandemic Covid ini sendiri sangat berbahaya bagi kesehatan masyarakat. Masyarakat hanya memahami saja apa itu *Physical Distancing* tetapi tidak sepenuhnya mengikuti aturan yang di terapkan pemerintah Aceh barat.

Physical distancing atau dapat diartikan sebagai pembatasan kontak fisik merupakan serangkaian tindakan dalam pengendalia infeksi non-farmasi yang bertujuan untuk menghentikan atau memperlambat penyebaran penyakit menular. Tujuan utama dari kebijakan pembatasan ini adalah untuk mengurangi kemungkinan kontak fisik antara orang yang terinfeksi dan orang lain yang tidak terinfeksi, sehingga dapat meminimalkan terjadinya penularan penyakit, virus, morbiditas, dan akibat buruk lainnya yang dapat berakibat kepada kematian (Yunus & Rezki, 2020).

Physical distancing efektif dilakukan untuk mencegah penularan infeksi virus yang dapat ditularkan melalui kontak fisik yang meliputi kontak seksual, kontak fisik tidak langsung misalnya dengan menyentuh permukaan yang terkontaminasi,atau transmisi melalui udara,atau dapat juga mengenai percikan atau droplet yang berasal dari batuk atau bersin (Yusup et al., 2020).

Namun kebijakan *Physical Distancing* sebagai alternatif pencegahan perluasan dampak infeksi virus Covid-19 yang dipilih oleh pemerintah Indonesia bukan tanpa resiko, *Physical Distancing* dapat menimbulkan berkurangnya produktivitas, dan hilangnya manfaat lain yang berkaitan dengan interaksi antar manusia untuk menjaga eksistensi dan keberlangsungan hidup, selain itu kesulitan masyarakat dalam memperoleh alat pelindung diri seperti masker handsanitizer

dan alat pelindung diri lainnya sering kali mempersulit masyarakat untuk menjaga kesehatannya.

Pada penelitian Fidah Syadidurrahmah, Fika Muntahaya, dan Siti Zakiyatul Islamiyah yang meneliti tentang perilaku Physical Distancing Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Masa Pandemi *COVID-19*, Peneliti ini menggunakan metode observasional analitik pendekatan kuantitatif.Dari hasil analisis multivariat menunjukkan determinan perilaku physical distancing adalah jenis kelamin perempuan pengetahuan yang baik terkait physical distancing.

Seleksi adalah tindakan memperhatikan rangsangan tertentu dalam lingkungan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan orang memperhatikan beberapa pesan dan mengabaikan yang lain. Rangsangan yang terus - menerus sering menarik perhatian.Perhatian berkaitan dengan perbedaan atau perubahan dalam rangsangan.

Dari hasil penelitian menunjukkan, Seleksi masyarakat mengetahui adanya *Physical Distancing* dengan adanya peraturan yang telah di terapkan pemerintah Aceh barat, tetapi masyarakat mengabaikan aturan protocol kesehatan yang telah di terapkan pemerintah pada masa pandemic *Covid-19* ini bukan berarti masyarakat tidak mengikuti tetapi minoritas masyarakat yang mengikutinya. Ada perbedaan antara peneliti ini perbedaan dalam peneliti ini adalah peneliti sebelumnya mengkaji tentang perilaku *Physical Distancing* di kalangan mahasiswa, sedangkan penelitian yang saya lakukan ingin mengetahui persepsi masyarakat tentang *physical distancing* dan juga metode yang berbeda.

Purbawati, Chistina. Hidayah, LN, Markhamah meneliti tentang Kajian Penerapan *Social/Physical Distancing* Antisipasi *COVID-19* di Aceh, peneliti ini menggunakan sampling insidentalKuantitatif, Dari Hasil survey menunjukkan bahwa masyarakat masih membutuhkan informasi resmi dari pemerintah setempat.

Setelah menyeleksi informasi, maka orang akan mengorganisasikannya dengan merangkai data-data tersebut sehingga menjadi bermakna. Menurut Wood (1997), teori yang paling berguna untuk menjelaskan bagaimana orang mengorganisasikan persepsi adalah teori konstruktivisme. Teori ini menyatakan bahwa orang mengorganisasikan dan menginterpretasikan pengalaman dengan memberikan struktur kognitif yang disebut skemata.

Mayoritas masyarakat yang menerima informasi tentang adanya *Physical Distancing* dan memahaminya apa itu *Physical Distancing*, minoritas masyarakat yang menjalankannya.Masyarakat mengetahui informasi mengenai *Covid-19* hanya saja masyarakat tidak sepenuhnya menaatin prokes pemerintah yang telah di keluarkan.Perbedaan dari penelitian ini adalah bahwasanya penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana mencegah penyebaran *COVID-19* dan juga metode.

Purbawati, Chistina. Hidayah, LN, Markhamah meneliti tentang dampak sosial distancingterhadap kesejahteraan pedagang di pasar tradisional kartasurapada era pandemi corona peneliti menggunakan metode Deskriptif kualitatif, dari hasil penelitiannya menunjukkan dampak yang ditimbulkan akibat adanya pembatasan (physical distancing) bagi pedagang di Pasar Tradisional Kartasura yakni pasar menjadi sepi, daya beli masyarakat menurun, dan distribusi bahan yang terhambat.langkah-langkah yang diambil para pedagang di Pasar

Tradisional Kartasura pada era pandemi corona yakni mengurangi jumlah dagangannya, menurunkan harga, dan beralih profesi.

Interpretasi (interpretation) Interpretasi merupakan proses subjektif dari menjelaskan persepsi kedalam cara yang dimengerti. Untuk menjelaskan makna tindakan orang lain, kita menyusun penjelasan mengenai apa yang mereka katakan dan lakukan (Wood,1997, p.58).

Peneliti telah mengambil data di lapangan dengan beberapa pertanyaan kepada masyarakat mengenai *Physical Distancing* dan menjelaskan kepada masyarakat tentang *Physical Distancing*, agar masyarakat lebih memahami tentang *Physical Distancing*hanya saja persepsi masyarakat berbeda beda. Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti sebelumnya menggunakan metode kualitatif pada peeneliti terdahulu membahas tentang dampak yang terjadi di masyarakat.

Proses komunikasi kesehatan dalam masyarakat agar lebih memahami pentinggnya *Physical Distancing* pada masa pandemic Covid-19. Masyarakat dapat menerima pesan-pesan komunikasi kesehatan di media sosial, menggunakan berbagai prinsip dan metode komunikasi baik komunikasi interpersonal, maupun komunikasi massa. Selain itu, komunikasi kesehatan juga dipahami sebagai studi yang mempelajari bagaimana cara menggunakan strategi komunikasi untuk menyebarluaskan informasi kesehatan yang dapat mempengaruhi individu dan komunitas bagi masyarakat agar menjalankan peraturan-peraturan yang telah diterapkan pemerintah Aceh barat pada masa pandemic.

# **BAB VI**

#### KESIMPULAN DAN SARAN

# 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan pernyataan 16 responden dari warung kopi berbeda. Terkait tentang Persepsi masyarakat terhadap kampanye penerapan *Physical Distancing* oleh pemerintah Aceh Barat mayoritas besar masyarakat memahami adanya penerapan *Physical Distancing*, tetapi masyarakat warung kopi ini belum sepenuhnya mengikuti protokol kesehatan yang telah di terapkan pemerintah Aceh barat. Minoritas masyarakat yang duduk di warung kopiyangmenjalankan atau mengikuti prokes *Physical Distancing*yang telah di terapkan pemerintah Aceh barat, yaitu:

- 1. Menggunakan masker
- 2. Mencuci tangan pakai sabun
- 3. Menghindari kerumunan
- 4. Menjaga jarak, dan
- 5. Membatasi mobilitas

# 6.2 Saran

Dengan selesainya penelitian ini, maka penulis ingin menyampaikan beberapasaran mengenai Persepsi masyarakat terhadap kampanye penerapan physical distancing oleh pemerintah Aceh Barat. Diharapkan bagi masyarakat Aceh barat khusunya johan pahlawan yang duduk di warung kopi agar tetap mengikuti peraturan-peraturan yang telah di terapkan pemerintah Aceh barat, pada masa pandemi saat ini masyarakat seharusnya tetap menjaga jarak atau jika tidak

berkepentingan jangan keluar rumah harap dirumah hingga masa pandemic berakhir. Bagi masyarakat yang telah mengikuti protocol kesehatan mohon di jelaskan kepada yang belum mengikuti agar masyarakat kita lebih memahami dan juga saran yang baik supaya mengikutinya, Peneliti berharap mayoritas masyarakat johan pahlawan yang duduk di warung kopi agar lebih mengikuti aturan pemerintah karena kesehatan adalah nomor satu bagi masyarakat supaya mayoritas masyarakat terhindar dari paparan virus COVID-19.

# **DAFTAR PUSTAKA**

#### Buku:

- Ali Nurdin, dkk (2013), Pengantar Ilmu Komunikasi .Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Bungin, B. 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- Effendy, Onong Uchjana. (2000), *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*.Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Kriyantono, R. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Moleong, L.J. (5004). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Moleong, J. L. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya*.
- Moloeng, L.J. 1993. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Al., Suwarma. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Prastowo, Andi. (5016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Siregar, S. (5013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Pt Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. (5011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. A. (5015). Dasar Metodologi Penelitian. Media Publishing: Kediri.

# Jurnal dan Skripsi/Tesis

- Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Andi Offet, 5004), h. 88.
- Syadidurrahmah, Fidah. Muntahaya, Fika.Z.I, Siti.dkk, (5050). *PerilakuPhysical Distancing Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Pada Masa Pandemi COVID-19*. Program Study Kesehatan Masyarakat, Fakultas

- Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan 15412.
- Hasrul, Muh. (5050). Aspek Hukum Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (Psbb) Dalam Rangka Penanganan Corona Virus Disease 5019 (Covid-19). Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin. Vol.3.(2).
- Nugraheni, D.A. (5018). Uji Valiitas dan Reabilitas. Jurnal Statistik, Vol 2, No 2.
- Saraswati, P. S. (5050). Kebijakan Hukum Terhadap Penanganan Pandemi Covid-19 di Indonesia. KERTHA WICAKSANA: Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa. 14(2). Pp 147-152.
- Susilo, Adityo et al. (5050). Coronavirus Disease 5019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*.Vol.7, No. 1.
- Purbawati, Chistina. Hidayah, LN, Markhamah. (5050). Dampak Social Distancing Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Tradisional Kartasura Pada Era Pandemi Korona. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah*. P-ISSN: 2548-5067 E-ISSN: 2598-6236. *Vol* 4, *No* 2.http://dx.doi.org/10.31604/jim.v4i2.5050.156-164

# **Internet**

(Indonesia.go.id,02 Maret 5050)

- Azanella L. A. (5050). *Apa itu PSBB Hingga Upaya Pencegahan Covid-19*. <a href="https://www.kompas.com/tren/read/5050/04/13/153415265/apa-itu-psbbhingga-jadi-upaya-pencegahan-Covid-19">https://www.kompas.com/tren/read/5050/04/13/153415265/apa-itu-psbbhingga-jadi-upaya-pencegahan-Covid-19</a>. (Diakses Pada Tanggal 28April5021)
- Health.detik.com.(5050). Cara Penyebaran Virus Corona Covid-19 menurut WHO.https://theconversation.com/surveipengetahuan-dan-partisipasi-masyarakat-selama-psbb-masih-rendah-perluada-perbaikan-selama-memulai-pelonggaran-140083. (Diakses Pada Tanggal 28 April 5021)
- Nefa Claudia Meliala. (5050). *Pidana langgar social Distancing*. <a href="https://fh.unpar.ac.id/5050/04/17/pidana-langgar-social-distancing/#:~:text=Salah%50satu%50regulasi%50yang%50relevan,Dapat%50Menimbulkan%50Wabah%50dan%50Penanggulangannya. (Diakses Pada Tanggal 15 Februari 5021)

# LAMPIRAN FOTO PENELITIAN

# Gambar Dokumentasi Wawancara



Gambar Dokumentasi Wawancara di Warung kopi brangbrandang





Gambar Dokumentasi Wawancara Di Warung Rundeng

Gambar Dokumentasi Wawancara



Gambar Dokumentasi Wawancara di Warung bay seunebok

Gambar Dokumentasi Wawancara



Gambar Dokumentasi Wawancara di Warung TU Ujong kalak

Gambar Dokumentasi Wawancara



Gambar Dokumentasi Wawancara di Warung Taufik babussalam

# PEDOMAN WAWANCARA PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KAMPANYE PENERAPAN PHYSICAL DISTANCING OLEH PEMERINTAH ACEH BARAT (Studi Kasus Warung Kopi Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat)

#### Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi masyarakat yang duduk di warung kopi tentang kampanye penerapan Physical distancing di kabupaten Aceh barat?

# Pertanyaan:

- 1. Apakah anda sudah mengetahui tentang adanya *Physical Distancing* di Aceh barat?
- 2. Apakah anda sudah sepenuhnya mengikuti protocol kesehatan yang telah di terapkan pemerintah Aceh Barat?
- 3. Apakah menurut anda *Physical Distancing* sangat bermanfaat bagi masyarakat Aceh barat?
- 4. Apakah menurut anda *Physical distancing* sangat membantu masyarakat agar terhindar dari Covid-19?
- 5. Apakah menurut anda *Physical Distancing* sangat mudah di pahami masyarakat kita?
- 6. Apakah menurut anda dengan adanya penerapan *Physical Distancing* ini masyarakat lebih tau pentingnya menjaga jarak pada saat masa pandemic saat ini?
- 7. Apakah himbauan media social tentang *Physical distancing* sangat membantu anda untuk memahami pentingnya kita menjaga kesehatan pada masa pandemic saat ini?

# TRANSKIP WAWANCARA PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KAMPANYE PENERAPAN PHYSICAL DISTANCING OLEH PEMERINTAH ACEH BARAT

# Pertanyaan:

1. Apakah anda sudah mengetahui tentang adanya *Physical Distancing* di Aceh barat?

Jawaban: (Sukiman) "Saya sudah sedikit memahami *Physical Distancing* kesehatannya dek".

(T.Abdurrahman) "Sudah mengetahui adanya *Physical Distancing*".

(Fahmi) "Kalau dibilang tau bapak sudah tau".

(M.Yusra) "Sudah mengetahui karena adanya himbauan"

(M.Reza) "Ya, saya sudah tau".

(Haikal) "Udah mengetahui"

(Halimi) "Ya, udah tau adanya itu".

(M.Razi) "Sudah saya memahaminya".

(Anugrah Riski) "Dari awal di terapkan saya sudah tau".

(Muhammad Qausar) "Ya, tau juga dengar-dengar dan ada baca juga".

(Arifin) "Sedikit lebih tau".

(Aksan Diwan) "Physical Distancing tau udah di terapkan".

(Umran) "Tentu saya mengetahuinya dek bagian dari tugas untuk mengetahui ke masyarakat".

(Sulaiman) "Sudah mengetahui".

(Teuku Aldi) "Kalau udah diterapkan saya tau".

(Rinaldi) "Sudah tau".

2. Apakah anda sudah sepenuhnya mengikuti protocol kesehatan yang telah di terapkan pemerintah Aceh Barat?

Jawaban: (Sukiman) "Alhamdulillah sudah menjalankannya walaupun belum sepenuhnya menjalankan".

(T.Abdurrahman) "Kalau sepenuhnya belum tapi kemana-mana menggunakan masker".

(Fahmi) "Gak dek, belum sepenuhnya seadanya aja".

(M.Yusra) "70% ada menjalankan prokes tidak sepenuhnya".

(M.Reza) "Menjalankan ada sesuai prosedur, tapi gak semuanya saya jalankan".

(Haikal) "Sebagian aja menggunakan masker, kalau duduk di warkop begini tidak ada jarak-jarak".

(Halimi) "Tidak sepenuhnya juga untuk sekedar saja, banyak masyarakat kita yang kurang ya bukan tidak ada".

(M.Razi) "Saya belum sepenuhnya mengikuti prokesnya, tapi 50% saja mungkin bisa dibilang begitu".

(Anugrah Riski) "Saya sudah tau tapi tidak menjalankan betulbetul menjalankan semuanya".

(Muhammad Qausar) "Menjalankan tapi menggunakan masker saja".

(Aksan Diwan) "Paling kalau di tempat ramai saja was-was, kalau di warkop gini biasa saja".

(Umran) "Insyallah ya saya mengikuti prokes pemerintah, karna sebagai satgas covid sendiri harus menjalankan aktivitas apa saja itu".

(Sulaiman) "Kalau sepenuhnya ya kurang dek, untuk menjaga-jaga saja lah".

(Teuku Aldi) "Menjalankan dimana-mana pasti masker aja yang di jalankan".

(Rinaldi) "50% dek adanya".

3. Apakah menurut anda *Physical Distancing* sangat bermanfaat bagi masyarakat Aceh barat?

Jawaban: (Sukiman) "Sangat bermanfaat bagi masyarakat kita".

(T.Abdurrahman) "Bermanfaat menurut saya".

(Fahmi) "Ya, sangat bermanfaat".

(M.Yusra) "Sangat bermanfaat bagi masyarakat menjaga dan memutus rantai COVID-19".

(M.Reza) "Bermanfaat tapi masyarakat kita sendiri yang gak memanfaatkannya".

(Haikal) "Harusnya sangat bermanfaat memang apa lagi pada masa pandemil begini".

(Halimi) "Menurut saya sangat bermanfaat memang bagi masyarakat kita".

(M.Razi) "Bermanfaat bagi yang mengikutinya saja yang tidak ya tidak bermanfaat".

(Anugrah Riski) "Ya, bermanfaat".

(Muhammad Qausar) "Sangat bermanfaat memang".

(Arifin) "Menurut saya ya sangat berguna dan bermanfaat".

(Aksan Diwan) "Bermanfaat bagi masyarakat kita".

(Umran) "Physical Distancing ini memang sangat bermanfaat bagi masyarakat kita semua, juga tergantung pada diri sendiri kalau memang mau sehat-sehat tanpa terkena virus covid ya ikuti aturan yang sudah di terapkan pemerintah".

(Sulaiman) "Sangat membantu".

(Teuku Aldi) "Membantu masyarakat kita".

(Rinaldi) "Menurut saya memang sangat membantu".

4. Apakah menurut anda *Physical distancing* sangat membantu masyarakat agar terhindar dari Covid-19?

Jawaban: (Sukiman) "Sangat membantu".

(T.Abdurrahman) "Menurut saya sangat membantu".

(Fahmi) "Membantu dengan adanya Physical Distancing ini".

(M.Yusra) "Sangat membantu bagi saya karena masyarakat perlu mengetahui adanya *Physical Distancing* ini".

(M.Reza) "Iya, memang ini betul sangat membantu agar masyarakat lebih mengikuti prokes dan juga terhindar dari virus COVID-19".

(Haikal) "Membantu bagi masyarakat kita yang memang betul memahaminya".

(Halimi) "Memang sangat membantu menurut saya".

(M.Razi) "Menurut saya cukup sangat membantu karna untuk menghindari dari COVID-19".

(Anugrah Riski) "Saya setuju dengan ini karna memang sangat membantu untuk masyarakat kita".

(Muhammad Qausar) "Ya, sangat membantu bagi saya".

(Arifin) "Sangat membantu agar masyarakat kita mengetahui dan paham".

(Aksan Diwan) "Cukup membantu juga dengan adanya ini".

(Umran) "Ya saya setuju dengan pertanyaan ini, memang sangat membantu bagi masyarakat kita ini memang masyarakat kita ini harus kita benah lagi istilahnya kita asah agar lebih memahami pentingnya pada masa sulit begini".

(Sulaiman) "Sangat membantu".

(Teuku Aldi) "Sangat-sangat membantu karna ini buat diri kita sendiri juga".

(Rinaldi) "Iya, membantu untuk masyarakat kita".

5. Apakah menurut anda *Physical Distancing* sangat mudah di pahami masyarakat kita?

Jawaban: (Sukiman) "Kurang pemahaman Physical Distancing 50% paham 50% tidak paham, mungkin harus ada sosialisasi lagi biar masyarakat seperti kami ini paham".

(T.Abdurrahman) "Kalau *Physical Distancing* tau cuman kurang memahami cara kerjanya saja mungkin".

(Fahmi) "Sedikit memahaminya".

(M.Yusra) "Menurut saya belum sepenuhnya memahami karena masyarakat masih ada yang belum mengetahui bagaimana kerja *Physical Distancing* itu apa fungsinya".

(M.Reza) "Mungkin masyarakat kita kurang memahami, makanya harus di perlukan sosialisasi khusus agar lebih paham".

(Haikal) "Sedikit mungkin paham masyarakat".

(Halimi) "Tidak sangat mudah paham apa lagi masyarakat yang sudah berumur".

(M.Razi) "Harusnya sudah paham ya karena sekarang jaman sudah internet juga banyak iklan-iklan COVID-19 di internet juga dan di jalanan juga banyak kita temukan spanduk,baliho atau semacamnya".

(Anugrah Riski) "Susah di cerna bagi masyarakat berumur mungkin kalau remaja mungkin masih bisa di cerna".

(Muhammad Qausar) "Ada yang paham ada yang tidak".

(Arifin) "Awalnya saya sendiri tidak tau tapi sekarang sudah tau walaupun sedikit-sedikit".

(Aksan Diwan) "Mudah di pahami tidak sepertinya, tapi kalau memang ada pencerahan khusus mungkin bisa jadi paham".

(Umran) "Bagi masyarakat yang memang betul ingin memahaminya mungkin paham, ada juga masyarakat yang mengaggap sepele dan tidak peduli apa-apa bukan 1 atau 2 orang masyarakat kita yang seperti itu kebanyakan kita temui ya begitu paling juga yang di pahami menggunakan masker saja".

(Sulaiman) "Tidak semuanya".

(Teuku Aldi) "Tidak mudah di pahami karn masih ada yang belum mengerti juga menurut saya".

(Rinaldi) "Kurang menurut saya".

6. Apakah menurut anda dengan adanya penerapan *Physical Distancing* ini masyarakat lebih tau pentingnya menjaga jarak pada saat masa pandemic saat ini?

Jawaban: (Sukiman) "Harusnya tau".

(T.Abdurrahman) "Ya, harus menjaga jarak memang".

(Fahmi) "Seharusnya tau tapi ada yang jalankan ada yang tidak".

(M.Yusra) "Masyarakat lebih memahami pentingnya jaga jarak bukan hanya di warung tapi di keramaian juga".

(M.Reza) "Masyarakat harus lebih tau apa lagi pada masa sulit ini kemana-mana susah".

(Haikal) "Menurut saya masyarakat tau pentingnya jaga jarak".

(Halimi) "Memang harus menjaga jarak saya rasa semua tau".

(M.Razi) "Semua tergantung diri sendiri juga kalau sadar pada masa pandemic ini ya di jalankan".

(Anugrah Riski) "Masyarakat harus lebih tau".

(Muhammad Qausar) "Pasti masyarakat tau pentingnya jaga jarak".

(Arifin) "Kalau diliat sekarang ini kurang sepertinya masyarakat yang menjaga jarak".

(Aksan Diwan) "Saya sendiri tau pentingnya jaga jarak, tetapi ada juga masyarakat yang biasa saja seperti tidak ada terjadi apa-apa".

(Umran) "Menurut saya masyarakat memng harusnya menjaga jarak dimana pun berada terutama di tempat keramaian untuk mengurangi penularan virus COVID-19 dan itu sangat penting, ada masyarakat yang belum tau mungkin bisa kita beri pencerahan juga agar terhindar dari virus ini".

(Sulaiman) "Ya, lebih tau harusnya".

(Teuku Aldi) "Semua masyarakat pasti tau tapi kurang yang menjalankannya".

(Rinaldi) "Lebih tau menurut saya".

7. Apakah himbauan media social tentang *Physical distancing* sangat membantu anda untuk memahami pentingnya kita menjaga kesehatan pada masa pandemic saat ini?

Jawaban: (Sukiman) "Sangat baik kalau di media sosial dan sangat mendukung".

(T.Abdurrahman) "Ya, kalau di media sosial sangat membantu".

(Fahmi) "Di internet juga sangat membantu saya agar sedikit memahami tentang *Physical Distancing*".

(M.Yusra) "Saya memahami betul kalau di media sosial karena semua informasi tentang *Physical Distancing* pun ada di Media".

(M.Reza) "Kalau di media saya setuju juga karna memang tiap hari kita mengakses internet".

(Haikal) "Sangat membantu saya memang sedikit mudah di cerna juga membacanya".

(Halimi) "Betul juga di media pun kita dapatkan ya tentang COVID ini".

(M.Razi) "Himbauan media sosial ini memang sangat membantu masyarakat kita, informasi apa saja bisa kita dapatkan di internet apa lagi tentang COVID ini".

(Anugrah Riski) "Medis sosial juga berfungsi berat untuk informasi mengenai tentang *Physical Distancing* menjaga jarak menggunakan masker segala aturan lah".

(Muhammad Qausar) "Sangat membantu".

(Arifin) "Kalau di media sosial sangat membantu dan berperan penting juga bagi masyarakat kita".

(Aksan Diwan) "Semua informasi ada di internet jadi memang sangat membantu".

(Umran) "Himbauan media sosial sangat berperan penting di kalangan masyarakat, bahkan masyarakat kita juga penting dimana semua informasi tentang *Physical Distancing* tentang COVID-19 semua ada di internet makanya media sosial berpengaruh penting bagi masyarakat".

(Sulaiman) "Membantu pada masa pandemic ini".

(Teuku Aldi) "Sangat membantu pastinya dengan media sosial segala informasi ada".

(Rinaldi) "Ya, sangat membantu menurut saya sendiri".